



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1478-1485

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Adinda Septiriana¹, Rosita Wulandari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

adindasr422@gmail.com, dosen00754@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Environmental Social Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang menerapkan nilai ESG score dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jumlah sampel yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling adalah sebanyak 11 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun diperoleh jumlah observasi sebanyak 55 data perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, jenis penelitian ini adalah asosiatif. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan program eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan environmental, social and governance (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi environmental, social and governance (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, ESG, Nilai Perusahaan

Latar Belakang

Pemerintah menerima pembayaran wajib, terkadang dikenal sebagai pajak penghasilan badan, dari perusahaan yang memiliki saham dan berpartisipasi dalam semua operasi di dalam perusahaan. Kontribusi ini digunakan untuk pertumbuhan perusahaan (Arianti & Anwar, 2021). Setiap bisnis berupaya memaksimalkan nilai pemegang saham, yang berarti meningkatkan kekayaan pemilik melalui peningkatan laba atau, sebagai alternatif, mengantisipasi peningkatan penjualan yang stabil dari tahun ke tahun, karena metrik ini mencerminkan keberhasilan periode investasi sebelumnya dan dapat digunakan untuk memprediksi ekspansi di masa mendatang (Romadhina & Andhityara, 2021) [1].

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, ada sejumlah faktor yang dapat dipertimbangkan, perencanaan pajak menjadi salah satunya (Astuti & Fitria, 2019) Salah satu aspek administrasi perpajakan adalah perencanaan pajak. Untuk memaksimalkan efektivitas pembayaran pajak, perencanaan pajak mencari celah dalam koridor pajak sehingga perusahaan dapat membayar pajak seminimal mungkin (Listiani, 2024). Ada beberapa cara bagi bisnis untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dan meraih keuntungan yang diharapkan. Mengenai hubungan antara perencanaan pajak, nilai kena pajak, dan pelanggaran sistem perpajakan (Wardani & Rahayu, 2020) [2].

Tata Kelola Lingkungan dan Sosial adalah metrik non-finansial yang digunakan penelitian ini untuk mengevaluasi bisnis. Bisnis dapat memperoleh berbagai keuntungan dan meningkatkan kinerja mereka melalui penerapan prinsip-prinsip ESG yang efektif. Melalui ESG, bisnis dapat lebih memahami potensi ancaman, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi, meningkatkan kredibilitas mereka, dan menemukan peluang jangka Panjang (Sanjaya, M.I.N, 2023). Tidak hanya puas dengan menghasilkan laporan yang menarik, pelaporan ESG membutuhkan pengukuran dan data kuantitatif mengenai tanggung jawab lingkungan perusahaan untuk menunjukkan organisasi tersebut sebagai bisnis yang bertanggung jawab [3].

Peristiwa yang Memengaruhi Harga Saham dan Nilai Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) Setelah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) mengumumkan laba bersih sebesar Rp15,56 triliun pada kuartal pertama tahun 2023, harga saham perusahaan kembali mencapai rekor tertingginya di angka Rp5.150. Pada Kamis (27/4/2023), harga saham BBRI ditutup pada level Rp5.150, naik 2,49 persen atau 125 poin. Dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp772,95 triliun, kenaikan harga saham BBRI menunjukkan kepercayaan investor terhadap BRI semakin meningkat di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih sulit. Setelah sempat menguat di level Rp5.175 per saham, saham BBRI melemah 0,97 persen ke level Rp5.100 pada penutupan perdagangan Jumat (28/4/2023). (Bisnis.com) [4].

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan bukti empiris terkait adanya hubungan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ESG terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan indeks penilaian kinerja ESG yang dikeluarkan oleh Bloomberg. Untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, Bloomberg meluncurkan indeks *ESG (Environmental, Social, Governance)*. Indeks *ESG* terdiri dari tiga pilar yaitu, *Environmental Score*, *ESG Social Score*, *ESG Governance Score* [5].

Signalling theory melandasi pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan informasi yang kemudian akan digunakan oleh investor sebagai penilaian serta dasar atas keputusan mereka. Perusahaan yang menyampaikan informasi tentang kinerjanya yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan (Safriani dan Utomo, 2020). Dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut di mata para pemegang saham atau calon investor (Masruroh & Makaryanawati, 2020) [6].

Teori Stakeholder memperluas tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya di dalam perusahaan namun juga di luar perusahaan. Hal ini menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan arah strategis perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh bantuan ini dengan mengungkapkan informasi keuangan dan nonkeuangan. Pentingnya penyediaan informasi perusahaan guna menjaga hubungan yang kuat dan mendongkrak citra perusahaan dimata pemangku kepentingan dukungan dan perhatian yang diberikan oleh para pemangku kepentingan tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan (Hidayah et al., 2019) [7].

Menurut Sugiyono (2019 : 99) Hipotesis merupakan suatu dugaan yang dirumuskan atau diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan suatu keputusan.

1. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan ESG

Perencanaan Pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimalisir kan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan (Jihan & Rosita, 2021). Tax Planning dapat memberikan manfaat dan beban, di satu sisi pengurangan pajak dapat menyebabkan peningkatan laba setelah pajak [8]. Meminimalisir kan beban pajak tangguhan yang akan dibayarkan akan dapat memberikan sinyal kepada investor sebagai pertimbangan untuk menentukan keputusan (Safitri & Safii, 2022).

H₁: Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan environmental, social, governance (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Perencanaan Pajak

Tax Planning dapat memberikan manfaat dan beban, di satu sisi pengurangan pajak dapat menyebabkan peningkatan laba setelah pajak. Perusahaan dengan tata kelola yang baik membayar pajak lebih sedikit sehingga nilai perusahaan meningkat [9]. Adapun hubungan negatif antara perencanaan pajak adalah mekanisme tata kelola perusahaan jadi kurang efektif dan kurangnya informasi terkait perpajakan (Ayu & Putri, 2022).

H₂: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan memberi dampak kesenjangan antara laba akuntansi (untuk pihak eksternal) dan laba fiskal (laba saat menghitung pajak) [10]. Biaya pajak tangguhan yakni beban pajak yang memberi dampak pembayaran pajak di masa yang akan datang (Romasta Lusiana Aritonang, 2023).

H₃: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Environmental, Social, Governance

Pengungkapan ESG yang memiliki respon positif dari masyarakat dapat meningkatkan investasi modal yang dapat diperoleh [11]. Hal ini juga berarti perusahaan dapat menggunakan penambahan modal tersebut untuk lebih lagi meningkatkan produksi, meningkatkan penjualan, juga profitabilitas perusahaan yang dapat meningkat (Safriani dan Utomo, 2020).

H4: ESG Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian Kuantitatif yang dikutip dari (Sugiyono, 2019:16) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Galeri Investasi Universitas Pamulang.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan sahamnya. Semakin optimal nilai perusahaan, dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan terus berusaha secara optimal menaikkan nilai perusahaannya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara yang dapat di terapkan perusahaan salah satunya dengan perencanaan pajak (Hidayat & Pesudo, 2019). Variabel ini menggunakan rumus PBV untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Market Value per share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ESG. Perencanaan pajak dapat memberikan manfaat dan beban, di satu sisi pengurangan pajak dapat menyebabkan peningkatan laba setelah pajak. Perusahaan dengan tata kelola yang baik membayar pajak lebih sedikit sehingga nilai perusahaan meningkat. Pada penelitian ini, perencanaan pajak akan diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR).

$$\text{ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara laba fiskal (laba saat menghitung pajak) dan laba akuntansi (laba laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal). Beban pajak yang berpotensi mempengaruhi jumlah dan kisaran pembayaran pajak di masa depan disebut beban pajak tangguhan (Putri et al., 2022). Dapat dirumuskan dengan rasio DTE (*Deferred Tax Expense*).

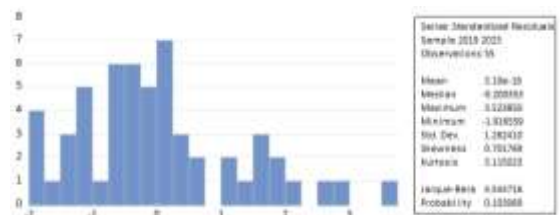
$$\text{DTE} = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{Total aktiva}}$$

Kinerja ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil melaksanakan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam operasinya. Penelitian ini menggunakan indeks penilaian kinerja ESG yang dikeluarkan oleh Bloomberg. Untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, Bloomberg meluncurkan indeks ESG (*Environmental, Social, Governance*). Indeks ESG terdiri dari tiga pilar yaitu, *ESG Environmental Score*, *ESG Social Score*, *ESG Governance Score* Environmental, social, governance Score dalam bentuk skor 0-100 (Wulandari et al., 2023)

3. Hasil Dan Diskusi

3.1 Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews* 12,2024

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2143>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pada gambar 1 Dengan probabilitas 0,103069, nilai Jarque-Bera adalah 4,544716. Nilai probabilitas 0,103069 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tangguhan	ESG
Perencanaan Pajak	1	0.287234	-0.330241
Beban Pajak Tangguhan	0.287234	1	-0.001495
ESG	-0.330241	-0.001495	1

Sumber: *Output Eviews* 12,2024

Hasil analisis Uji Multikolinieritas menunjukkan semua variable bernilai $< 0,8$ hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas satu sama lain karena hasil kurang dari 0,8.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.384552	0.745750	1.856590	0.0692
PP	1.507347	1.331273	1.132260	0.2628
BPT	-18.82264	44.67588	-0.421316	0.6753
ESG	-0.009710	0.014338	-0.677215	0.5013

Sumber: *Output Eviews* 12,2024

Nilai numerik untuk X1, X2, dan X3 masing-masing adalah 0,2628, 0,6753, dan 0,5013, sesuai tabel yang menampilkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Akibatnya, probabilitas semua variabel lebih besar dari 0,05 (alfa). Berdasarkan hasil tersebut, heteroskedastisitas tidak menjadi masalah.

3.4 Uji Autokolerasi

Tabel 3. Uji Autokolerasi

Effects Specification			
	S.D.	Rho	
Cross-section random	0.066975	0.0372	
Idiosyncratic random	0.340901	0.9628	
Weighted Statistics			
R-squared	0.167289	Mean dependent var	0.318480
Adjusted R-squared	0.118306	S.D. dependent var	0.362611
S.E. of regression	0.340487	Sum squared resid	5.912489
F-statistic	3.415238	Durbin-Watson stat	1.954366
Prob(F-statistic)	0.024133		

Sumber: *Output Eviews* 12,2024

Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, nilai Durbin-Watson (DW) dan nilai dU yang diperoleh dimasukkan ke dalam metode pengambilan keputusan, khususnya menggunakan rumus $dU < dw < 4-dU$, yang seharusnya $1,6505 < 1,9543 < 2,3495$. Tidak ada bukti autokorelasi di antara keempat variabel independen dalam penelitian ini, berdasarkan temuan rumus pengambilan keputusan.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0.167289	Mean dependent var	0.318480
Adjusted R-squared	0.118306	S.D. dependent var	0.362611
S.E. of regression	0.340487	Sum squared resid	5.912489
F-statistic	3.415238	Durbin-Watson stat	1.954366
Prob(F-statistic)	0.024133		

Sumber: *Output Eviews* 12,2024

Berdasarkan nilai R-kuadrat yang telah disesuaikan, uji kesesuaian, yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2), “menunjukkan nilai sebesar 0,118306. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ESG, Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tanggungan berkontribusi sebesar 11,83% terhadap variasi perubahan naik turunnya Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya, sebesar 88,17%, dapat dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini, seperti variabel modal intelektual, struktur modal, aset pajak tanggungan, dan sebagainya

3.6 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5. Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.167289	Mean dependent var	0.318480
Adjusted R-squared	0.118306	S.D. dependent var	0.362611
S.E. of regression	0.340487	Sum squared resid	5.912489
F-statistic	3.415238	Durbin-Watson stat	1.954366
Prob(F-statistic)	0.024133		

Sumber: *Output Eviews 12,2024*

Baik statistik-F (3,415238) maupun nilai-p (0,024133), sebagaimana ditunjukkan dalam analisis statistik tabel di atas, lebih rendah dari ambang batas signifikansi 0,05. Pada tingkat signifikansi $3,415238 > 2,78$, statistik-F yang dihitung lebih besar daripada nilai tabel-F, yaitu 2,78 ($df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 55-3 = 52$). Karena ESG, perencanaan pajak, dan pengeluaran pajak tanggungan memengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan, logis untuk menyimpulkan bahwa ketiganya bekerja sama.

3.7 Uji T (Uji Parsial)

Tabel 6. Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.889477	0.941948	4.129187	0.0001
PP	0.185809	1.926538	0.096447	0.9235
BPT	-27.79989	51.12768	-0.543735	0.5890
ESG	-0.061486	0.017584	-3.496689	0.0010

Sumber: *Output Eviews 12,2024*

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan :

1) Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan nilai T hitung $0,096447 < 1,67469$ dan nilai probabilitas 0,9235, Perencanaan Pajak (X_1) signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Hal ini memberikan beberapa bukti yang bertentangan dengan H_2 , yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memengaruhi nilai perusahaan.

2) Beban Pajak Tanggungan Terhadap Nilai Perusahaan

Beban Pajak Tanggungan (X_2) memiliki nilai T estimasi $-0,543735 < 1,67469$ dan nilai probabilitas 0,5890, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan bukti bahwa Beban Pajak Tanggungan (X_2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_3 ditolak sebagian.

3) *Environmental, Social dan Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Environmental, Social dan Governance (X_3) Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,0010 lebih kecil dari 0,05, karena nilai t-nya $-3,496689 > 1,67469$. Hasil ini agak mendukung gagasan bahwa faktor-faktor X_3 (lingkungan, sosial, dan tata kelola) memengaruhi nilai perusahaan, sehingga H_4 diterima. Dapat ditunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (X_3) akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan, jika semua faktor lainnya tetap konstan

Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan ESG berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F- statistic sebesar 3.415238 dengan nilai signifikan sebesar 0.024133 lebih kecil dari (0,05). Rumus F-tabel yaitu $df1 = k-1 = 4-1 = 3$; dan $df2 = n-k = 55-3 = 52$ sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,78 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $3,415238 > 2,78$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ESG memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Tax Planning dapat memberikan manfaat dan beban, di satu sisi pengurangan pajak dapat menyebabkan peningkatan laba setelah pajak (Lukmana & Widiyati, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Safitri & Safii, 2022) menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan beban pajak tangguhan akan mempengaruhi laba perusahaan melalui besarnya beban pajak yang terdapat di perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Safriani dan Utomo, 2020), mendukung bahwa ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kriteria ESG mencerminkan kepentingan berbagai stakeholder. Bisnis akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan meningkatkan motivasi dari pemangku kepentingan. Motivasi dari pemangku kepentingan sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan, yang secara alami akan meningkatkan cara operasional perusahaan dijalankan.
2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai perusahaan
Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas bahwa Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $0.096447 < 1.67469$ dan nilai probabilitas sebesar 0.9235 yang berarti nilai $0.9235 > 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka H2 diterima. Dapat diartikan bahwa naik turunnya nilai sebuah perusahaan tidak dipengaruhi pada tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan manajer perusahaan tidak menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi, karena investor cenderung hanya melihat laba bersih setelah pajak tanpa menghitung kembali beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan kesamaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Irawati, 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan juga dalam penelitian yang dilakukan (Wahyuni & Wizanasari, 2023) Menurut penelitian, upaya persiapan pajak suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh nilainya, terlepas dari seberapa banyak atau sedikit perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan
3. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai perusahaan
Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas bahwa Beban Pajak Tangguhan (X2) memiliki nilai T hitung sebesar $-0.543735 < 1.67469$ dan nilai probabilitas sebesar 0.5890 yang berarti nilai $0.5890 > 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa Beban Pajak Tangguhan (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka H0 diterima. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Beban pajak tangguhan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh kemungkinan dapat disebabkan oleh adanya keterbatasan manajemen perusahaan dalam mempengaruhi akun beban pajak tangguhan, karena beban pajak tangguhan diatur dalam akuntansi komersial dan akuntansi pajak.
4. Pengaruh *Environmental, Social dan Governance* terhadap Nilai perusahaan
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Environmental, Social dan Governance (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $-3.496689 > 1.67469$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0010 yang berarti nilai $0.0010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan secara parsial bahwa Environmental, Social dan Governance (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka H4 diterima. Hal ini menggambarkan bahwa jika Environmental, Social dan Governance (X3) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain maka akan menaikkan nilai perusahaan. Kinerja ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil melaksanakan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam operasinya, menghasilkan nilai terendah dari ke tiga aspek tersebut yang menggambarkan operasional perusahaan berdampak rendah terhadap lingkungan dan masyarakat serta tata kelola dengan risiko yang dapat diabaikan. Temuan studi ini sejalan dengan studi lain yang menunjukkan hubungan negatif antara kinerja ESG dan nilai perusahaan (Ida Ayu Putu & Devi, 2024). Selain itu, studi seperti (Mudzakir & Pangestuti, 2023) telah menunjukkan bahwa faktor-faktor ESG secara signifikan dan positif memengaruhi valuasi bisnis. Kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak memengaruhi nilai perusahaan, menurut studi-studi sebelumnya (Wulandari et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ESG yang diprosikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan ESG dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, yaitu berdasarkan hasil uji regresi simultan, diperoleh bahwa variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Environmental Social Governance (ESG) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial. Variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Beban pajak tangguhan merupakan pos akuntansi yang mencerminkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, dan tidak langsung mempengaruhi arus kas perusahaan. Variabel ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ESG score tinggi cenderung dinilai lebih baik oleh investor, karena dianggap lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan mampu mengelola risiko jangka panjang. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diberikan penulis sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, pertama sangat diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menggunakan atau menambah variabel independen, moderasi maupun intervening yang belum digunakan dalam penelitian ini. kedua diharapkan dapat menambah periode atau waktu penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat dalam menguji Environmental, Social dan Governance, ketiga diharapkan meneliti di sektor berbeda yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang dapat dibandingkan.

Referensi

1. Arianti, S., & Anwar, M. (2021). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5(2), 164–174. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i2.146>
2. Astuti, Y. D., & Fitriah, G. N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan BOD Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 235–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.13339>
3. Ayu, S., & Putri, M. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERENCANAAN PAJAK DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–18. www.idx.co.id
4. Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2019). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik (2019)*: 55-71, 7, 55–71. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>
5. Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
6. Ida Ayu Putu, C. P., & Devi, S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 166–173. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>
7. Jihan, S. Y. . &, & Rosita, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban PajakTangguhan Dan Karakteristik PerusahaanTerhadap Manajemen Laba. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 571–5867.
8. Listiani, Z. L. E. (2024). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(1), 441–457. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
9. Lukmana, F., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 212–223.
10. Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
11. Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 12(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
12. Muhammad Isnanda Nurman Sanjaya. (2023). PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL,

- GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX ESG LEADER). *Aleph*, 87(1,2),
13. Putri, D. M., Sari, D. P., & Yudha, A. M. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan “(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1–8.
 14. Romadhina, A. P., & Andhityara, R. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
 15. Romasta Lusiana Aritonang. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *Universitas Medan Area*, 4-Aug-2023. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21094>
 16. Safitri, N., & Safii, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 280–292. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.41>
 17. Safriani dan Utomo. (2020). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 9 Nomor 3,(1), 300–306. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
 18. Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak , Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 1–12.
 19. Wahyuni, T., & Wizanasari. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan, Pajak Informasi (JAKPI)*, 3(2), 63–76. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jakpi>
 20. Wardani, dewi kusuma, & Rahayu, P. (2020). PENGARUH E-COMMERCE, TARIF PAJAK TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Kediri*, 5(1), 43–49. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/13915>
 21. Wulandari, R., Nofryanti, & Rosini, I. (2023). PENGARUH KINERJA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 56–78.